

# **PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SEMADE KECAMATAN BANYUKE HULU KABUPATEN LANDAK TAHUN 2016**

Oleh:  
**IWAN SETIAWAN<sup>1\*</sup>**  
NIM. E02111025

Dr. Dwi Haryono, M.Si<sup>2</sup>, Drs.Abi Sofyan, M.Si<sup>2</sup>

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017
2. Dosen Pembimbing Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

\*email : iwansatona@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian tentang perilaku pemilih Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak Tahun 2016 ditentukan oleh tiga pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, pendekatan rasional. Perilaku pemilih dalam pemilihan kepala desa semade tahun 2016 ditentukan oleh faktor isu dan kebijakan politik, citra sosial, perasaan emosional, dan citra kandidat, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pemilih dalam pemilihan Kepala Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Dengan alat pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemilihan Kepala Desa Semade Tahun 2016 adanya kecenderungan pemilih menjatuhkan pilihannya kepada salah satu kandidat calon Kepala Desa. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan kecenderungan pemilih menjatuhkan pilihannya lebih kepada alasan kedekatan kandidat dengan pemilih.

Kata-kata Kunci : Perilaku Pemilih, Masyarakat, Pemilihan Kepala Desa, Semade

## **VOTERS' PERCEPTION ON VILLAGE HEAD ELECTION IN SEMADE VILLAGE IN BANYUKE HULU SUB-DISTRICT LANDAK REGENCY YEAR 2016**

## **Abstract**

The research work on perception of voters in electing village head of semade in 2016 the research work employed three approaches, namely: sociological, psychological, and rasional approach. This perception was based on issue and political policy, social image, emotional feeling, and candidate image. The aim of this research was to investigate the voters' village head election in Semade village in 2016. This research used descriptive method with qualitative approach. The data was collected from documentation and interview from the respondents. The research findings found that most voters chose one of the candidate because the voters know the candidate well.

*Key words: Voters' Perception, Village Head Election, Semade Village*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat, ini merupakan definisi yang sangat sederhana dari demokrasi, pada dasarnya prinsip demokrasi adalah setiap masyarakat atau warga Negara dapat ikut serta dalam melaksanakan keputusan politik. Demokrasi di tingkat lokal mulai dikenal masyarakat secara baik, pada tahun 2005 pertama kalinya bangsa Indonesia mengalami perubahan yaitu: “Pemilihan Kepala Daerah Langsung”, baik Gubernur dan Wakilnya, maupun Bupati atau Walikota dan Wakilnya. Pilkada langsung merupakan kerja keras dari demokrasi.

Secara umum Pemilu yang dilaksanakan dari tingkat atas sampai ketingkat paling bawah (pemilihan kepala desa) adalah tujuannya sama yaitu untuk menciptakan terwujudnya pemerintahan yang demokratis akan tetapi dalam kenyataan masih banyak hambatan dan rintangan yang terjadi. Orang-orang yang mencalonkan diri sebagai pemimpin tidak begitu sadar akan tanggung jawab yang mengakibatkan ketidakpercayaan rakyat dan antusias masyarakat terhadap Pemilu menjadi berkurang.

Pemilihan kepala desa adalah sarana pelaksanaan azas kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang

Dasar 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala Desa sebagai pemimpin formal di Desa harus dipilih secara demokratis oleh masyarakat desanya sendiri. Sifat demokratis harus ada dan dipertahankan, bukan semata-mata karena sendi-sendi kehidupan demokratis dapat menjamin terselenggaranya pembangunan desa, akan tetapi pembangunan desa memerlukan dukungan dari masyarakat.

Pemilihan kepala desa dilakukan dalam waktu enam tahun sekali. Hal ini sesuai dengan pasal 39 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang berbunyi : Kepala Desa memegang jabatan selama 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan, Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan tentang tata cara pemilihan kepala desa. Pemilihan kepala Desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten/kota, Pemilihan kepala Desa secara serentak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan bergelombang paling banyak 3 (tiga) kali dalam jangka waktu 6 (enam) tahun, Dalam hal terjadi kekosongan jabatan kepala Desa dalam penyelenggaraan pemilihan kepala Desa

serentak, bupati/walikota menunjuk pejabat kepala Desa, Pejabat kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) berasal dari pegawai negeri sipil dilingkungan pemerintah daerah kabupaten/kota.

Pada pemilihan Kepala Desa Semade tahun 2016 tersebut pemilih yang terdaftar sebagai pemilih tetap adalah 1.848 jiwa dan jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 1.202 jiwa dan yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 646 jiwa. Dalam pemilihan kepala desa Semade tersebut panitia menyediakan 6 (enam) tempat pemungutan suara di 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Semade, Dusun Bandong Setona, dan Dusun Insang.

Secara umum perilaku pemilih dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pendekatan sosiologis, psikologis, dan rasional, serta beberapa indikator diantaranya Isu dan Kebijakan Politik, Citra Sosial, Perasaan Emosional, dan Citra Kandidat. Dari Faktor dan Indikator tersebut menurut ilmuwan politik cukup memberikan pengaruh kepada pemilih dalam menjatuhkan pilihannya dalam sebuah pemilihan kepala daerah.

## **2. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memberi fokus terhadap permasalahan yang akan dibahas untuk menghindari

lingkup penelitian yang terlalu luas dan tidak menyimpang. Maka peneliti memfokuskan penulisan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat dalam pemilihan kepala desa semade kecamatan banyuke hulu kabupaten landak tahun 2016?

## **3. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak tahun 2016.

## **4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah; Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak 2016.

## **5. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan pada dasarnya mempunyai tujuan dan manfaat, dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan Ilmu Politik terutama mengenai, terutama kajian perilaku pemilih, sekaligus dapat memberikan kontribusi atau rujukan terhadap penelitian yang serupa pada waktu yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, setidaknya dapat dijadikan sebagai referensi agar diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan politik kewarganegaraan terutama yang berkaitan dengan perilaku politik pemilih kaitannya dengan hak dan kewajibannya warga negara, dan diharapkan masyarakat dalam memilih pemimpin bukan semata-mata karena uang.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Perilaku Politik

Perilaku politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat, diantara lembaga-lembaga pemerintah dan diantara kelompok dan individu dalam masyarakat, dalam rangka proses pembuatan pelaksanaan dan penegakan keputusan politik (Surbakti,1992:12). Perilaku politik adalah tindakan atau

kegiatan seseorang atau kelompok dalam kegiatan politik.

Menurut Nursal (2004:54) ada beberapa pendekatan untuk melihat perilaku pemilih:

#### a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan karakteristik dan pengelompokan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dan pemberian suara pada hakikatnya adalah pengalaman kelompok (Adman Nursal,2004:55). Pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial, usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal yang memberikan pengaruh terhadap perilaku pemilih.

Pendekatan sosiologis sering disebut *Marzab Columbia (The Columbia School of Electoral Behavior)* dikembangkan oleh ilmuwan politik dari universitas Columbia, yang diprakarsai oleh sosiolog Paul F. Lazarsfeld dan rekan sekerjanya Bernard Bereslon dan Hazel Gaudet dari *Columbia University*. Sehingga kemudia pendekatan ini dikenal juga dengan sebuah *Mazhab Columbia*. Dan dikenal juga sebagai pendekatan sosiologis (Efriza, 2012: 492).

Menurut Nimmo (dalam Efriza, 2012:493), pendekatan sosiologis

menjelaskan “karateristik dan pengelompokan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dan suara pada hakikatnya adalah pengalaman kelompok”.

Nursal, (2004:55), pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dalam pengelompokan sosial, usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal yang memberikan pengaruh terhadap perilaku pemilih.

#### **b. Pendekatan Psikologis**

Pendekatan ini menggaris bawah adanya sikap politik pemberi suara yang menetap. Sikap ini terbentuk melalui sosialisasi yang sudah berlangsung lama. Proses panjang sosialisasi itu kemudian membentuk ikatan yang kuat dengan partai politik. Ikatan seperti inilah yang disebut sebagai identifikasi partai, sebuah variabel inti untuk menjelaskan pemilih berdasarkan pendekatan sosiologis. Perilaku pemberi suara dibentuk oleh faktor-faktor jangka panjang, terutama faktor sosial. Pengelompokan sosial dan demografi berkorelasi dengan identifikasi partai, ini tidak lain karena karakter kelompok sosial dan demografi dimana pemilih itu berada, memberi pengaruh sangat penting dalam proses pembentukan ikatan emosional pemilih dengan simbol-simbol partai.

Pendekatan Psikologis yang sering disebut dengan *Marzab Michigan (The Michigan Survey Research Center)*. Model ini dipelopori oleh Angus Campbell, peneliti pada *Survey Research Center*, sebuah lembaga penelitian di Universitas Michignsn, Amerika Serikat (Efriza, 2012: 503). Pendekatan *Mazhab Michigan* melihat bahwa kekuatan politik adalah produk dari sikap dan disposisi seseorang pemilih. Pendekatan ini lebih mendasarkan faktor psikologis dalam diri seseorang. Pendekatan psikologis muncul sebagai reaksi terhadap pendekatan sosiologis yang dianggap tidak memuaskan karena tidak bisa mengukur secara tepat sejumlah indikator kelas sosial, tingkat pendidikan, agama, dan sebagainya.

Menurut Dennis Kavanagh (dalam Efriza, 2012:505), dalam pendekatan psikologis, kajian perilaku memilih memusatkan perhatiannya pada tiga hal pokok yaitu: (1) persepsi dan penilaian pribadi terhadap kandidat, (2) persepsi dan penilaian terhadap tema-tema yang diangkat, dan (3) identifikasi partai.

#### **c. Pendekatan Rasional**

Mengatakan bahwa perilaku pemilih bukan hanya ditentukan oleh faktor karakteristik sosial dan identifikasi partai. Peristiwa-peristiwa politik tertentu bisa saja mengubah preferensi pilihan politik seseorang. Pendekatan rasional berkaitan dengan orientasi utama pemilih

yakni orientasi isu dan orientasi kandidat. Pendekatan rasional mengatakan bahwa para pemilih benar-benar rasional dalam melakukan penilaian yang valid terhadap tawaran partai. Pemilih rasional ini memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan, dan pendapat informasi yang cukup untuk menentukan pilihannya menurut pikiran dan pertimbangan yang logis.

Adapun ciri-ciri dari pemilih Rasional meliputi Nursal (2004:67): dapat mengambil keputusan bila dihadapkan pada alternatif, dapat membandingkan apakah sebuah alternatif lebih disukai, sama saja atau lebih rendah dibandingkan dengan alternatif lain dan menyusun alternatif dengan cara transitif, jika A lebih disukai daripada B, dan B lebih baik dari C, maka A lebih disukai dari C, memilih alternatif yang tingkat preferensinya lebih tinggi dan selalu mengambil keputusan yang sama bila dihadapkan pada alternatif-alternatif yang sama.

## **2. Pemilihan Kepala Desa**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

1. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang

berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
4. Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.
5. Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.
6. Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau

sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

7. Peraturan Desa adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa.
8. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
9. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
10. Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.
11. Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja

Desa atau perolehan hak lainnya yang sah.

12. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.
13. Pemerintah Pusat selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
14. Pemerintahan Daerah adalah Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana.

Demokrasi dalam konteks pemilihan Kepala Desa (Pilkades) dapat dipahami sebagai pengakuan keanekaragaman serta sikap politik partisipatif dari masyarakat dalam bingkai

demokratisasi pada tingkat desa. Hal ini merujuk pada UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. Penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan dimana desa berhak dan memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangga desa.

Dalam sistem pemerintahan desa, kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa, dari calon yang memenuhi syarat serta mempunyai suara terbanyak. Sepanjang sejarah pemerintahan di Indonesia hanya kepala desa yang dipilih langsung oleh rakyat.

### 3. Konsep Desa

Desa dan kelurahan adalah dua satuan pemerintahan terendah dengan status berbeda. Desa adalah satuan pemerintahan yang diberi hak otonomi adat sehingga merupakan badan hukum. Sedangkan kelurahan adalah satuan pemerintahan administrasi yang hanya merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah kabupaten/ kota. Jadi, kelurahan bukan badan hukum melainkan hanya sebagai tempat beroperasinya pelayanan pemerintahan dari pemerintah kabupaten/ kota di wilayah kelurahan setempat.

Desa merupakan suatu wilayah yang ditinggali oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong royong,

memiliki adat istiadatnya relatif sama, dan mempunyai tatacara dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya. Desa dihuni oleh masyarakat yang hidup dalam suatu budaya yang relatif homogen. Masyarakat desa cenderung terikat oleh kesamaan dan kesatuan sistem nilai sosial-budaya.

Dalam konteks Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, desa dibedakan dengan kelurahan. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, sedangkan kelurahan adalah administrasi pemerintahan dibawah kecamatan yang merupakan wilayah pelayanan administrasi dari kabupaten/kota.

Desa yang didalamnya terdapat kesatuan masyarakat tersebut kemudian dilegalkan melalui UU No. 6 tahun 2014 yang disebut kesatuan masyarakat hukum (adat). Adapun kelurahan bukan merupakan kesatuan masyarakat hukum. Kelurahan hanyalah wilayah pelayanan pejabat yaitu lurah, yang diberi tugas oleh Bupati/ Wali kota dibawah koordinasi Camat. Pemerintahan desa sebagai suatu organisasi penyelenggara pemerintahan yang terdiri dari berbagai bagian yang terstruktur jelas yang memiliki tujuan yang sama yaitu menyelenggarakan pemerintahan.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan tentang tata cara pemilihan kepala desa. Pemilihan kepala Desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten/kota, Pemilihan kepala Desa secara serentak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan bergelombang paling banyak 3 (tiga) kali dalam jangka waktu 6 (enam) tahun, Dalam hal terjadi kekosongan jabatan kepala Desa dalam penyelenggaraan pemilihan kepala Desaserentak, bupati/walikota menunjuk penjabat kepala Desa, Penjabat kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) berasal dari pegawai negeri sipil dilingkungan pemerintah daerah kabupaten/kota.

Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, memberikan definisi Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa dapat dirumuskan dari berbagai segi, yaitu:

1. Dari segi politis, bertujuan untuk menjaga tetap tegak dan utuhnya

Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang dikonstruksikan dalam system pemerintahan yang memberi peluang turut sertanya rakyat dalam mekanisme penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan,

2. Dari segi formal dan konstitusional, yang bertujuan untuk melaksanakan ketentuan dan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan perundangan yang mengatur mengenai desa,
3. Dari segi operasional, yang bertujuan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan desa, terutama dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan terhadap masyarakat,
4. Dari segi administrasi pemerintah, yang bertujuan untuk lebih memperlancar menertibkan tata pemerintahan agar dapat terselenggara secara efektif, efisien, dan produktif dengan menerapkan prinsip-prinsip *rule of law* dan demokrasi.

#### 4. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lanjutan dalam penulisan proposal desain penelitian ini, penulis terlebih dahulu telah melakukan observasi studi kepustakaan

terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan proposal desain penelitian penulis, di peroleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Raziki, M. yang berjudul Pola Perilaku Pemilih Penghuni Lembaga Permayarakatan Kelas II A Pontianak Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kubu Raya Tahun 2013. Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif dimana peneliti memaparkan secara rinci salah satu fenomena yang diteliti.

Penelitian berikutnya yaitu yang dilakukan oleh Herkulanus Roni, tentang pola perilaku pemilih pemula pada pemilihan gubernur kalimantan barat tahun 2012 (studi di kecamatan bengkayang kabupaten bengkayang). Tulisan ini mencoba mengeksplorasi tentang pola perilaku pemilih pemula di kecamatan bangkayang kabupaten bengkayang. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah. Mengenai bentuk pola perilaku pemilih pemula dalam pemilihan Gubernur Kalimantan Barat Tahun 2012. Rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pola perilaku pemilih pemula pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2012. Sedangkan metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Pada penelitian diatas perbedaannya adalah penelitian mengkaji tentang perilaku pemilih masyarakat dalam pemilihan kepala desa semade kecamatan banyuke hulu kabupaten landak tahun 2016, sedangkan penelitian diatas lebih fokus kepada pola perilaku pemilih pemula pada pemilihan Gubernur tahun 2012. Sedangkan persamaan dari penelitian dengan penelitian diatas ialah sama-sama menggunakan pedoman dokumentasi dan wawancara.

### **C. METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif yakni menggambarkan, meringkas dan menerangkan berbagai variabel dan komponen tentang situasi sosial atau politik suatu objek dan subjek penelitian. Menurut Taylor dan Bogdan 1984 (dalam Sugiyono, 2012: 166) peneliti kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Tempat penelitian ini mengambil lokasi di Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak dengan alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena:

- a. Menurut penulis belum pernah dilakukan penelitian yang sama di desa Semade.
- b. Penulis berdomisili dekat dengan Desa Semade, sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil informasi sebagai sumber data primer untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono: (2012:52) subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh data dan informasi. Penentuan ini berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus menerus sepanjang penelitian, *sampling* bersifat *purposive sampling* yaitu tergantung pada fokus suatu saat.

dengan berdasarkan teknik *purposive sampling*, informan data penelitian ini adalah:

1. Kontestan atau kandidat calon Kepala Desa
2. Panitia pemilihan kepala desa
3. Pemilih atau warga masyarakat Desa Semade
4. Tim sukses kandidat

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah terkait dengan perilaku pemilih dalam pemilihan Kepala Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak Tahun 2016.

Menurut Sugiyono (2012:61) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dua kriteria yang penting bagi objektivitas suatu penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Sugiyono 2007:43) adalah keandalan (*Reliability*) yang menyangkut langkah-langkah penelitian tersebut, dan kesahihan (*Validity*) yang berkaitan dengan isi penelitian tersebut. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: Teknik perpanjangan keikutsertaan peneliti di latar belakang penelitian akan memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang di

kumpulkan. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data lainnya dan juga dengan teori. Dengan demikian data yang telah ditemukan dapat terjamin derajat kepercayaannya. Adapun teknik diskusi dengan teman sejawat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir yang di peroleh dari penelitian secara analitis. Dari diskusi inilah peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang kurang cocok atau kurang serasi dengan fokus penelitian.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Desa Semade Tahun 2016**

Demokrasi merupakan proses politik di dalamnya terdapat partisipasi. Partisipasi adalah salah satu bentuk perilaku politik. Pada tanggal 21 Juli 2016 di Kabupaten Landak diadakan pemilihan kepala desa yang diselenggarakan secara serentak. Pada saat itu di Desa Semade juga telah melaksanakan pemilihan kepala desa. Warga antusias menyambut pemilihan kepala desa yang dilaksanakan pada waktu itu. Berdasar keterangan Bapak Toton selaku ketua panitia pemilihan kepala desa, Menurut beliau :

*“jumlah warga yang terdaftar sebagai pemilih adalah 1.848 orang terdiri dari*

*laki-laki dan perempuan. Dari 1.848 warga yang menggunakan hak suaranya sebanyak 1.202 orang”*

Kusnaedi (2009:177) Perilaku pemilih adalah cara atau tindakan pengambilan keputusan individu atau kelompok dalam menentukan pilihan kandidatnya. Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau cocok. Dalam memahami kajian mengenai perilaku politik tentu tidak dapat dilepaskan dari perilaku pemilih (*voting behavior*). Teori politik tidak hanya menjelaskan masalah perilaku pemilih, tetapi juga menyangkut sikap politik seseorang, ideology dan partisipasi politik.

Perilaku pemilih merupakan realitas sosial politik yang tidak terlepas dari pengaruh dari faktor eksternal dan internal. Secara eksternal perilaku politik merupakan hasil dari sosialisasi nilai-nilai dari lingkungannya, sedangkan secara internal merupakan tindakan yang di dasarkan atas rasionalitas berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Nursal (2004:72) dalam teorinya terdapat 3 (tiga) pendekatan untuk menganalisis tingkah laku pemilih dalam suatu pemilu. Pendekatan itu meliputi : 1. Pendekatan sosiologis, (2) pendekatan Psikologis, dan (3) pendekatan rasional. Peneliti akan mencoba menganalisis

tentang 3 (tiga) jenis perilaku pemilih akan di uraikan sebagai berikut:

#### **a. Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan Sosiologis merupakan pendekatan yang menekankan pada peran faktor-faktor sosiologis dalam membentuk perilaku politik seseorang. Seseorang akan ikut atau tidak dalam pemilihan dijelaskan sebagai akibat dari latar belakang sosiologis tertentu, seperti agama, pendidikan, pekerjaan, ras, keluarga, dan sebagainya. Faktor jenis pekerjaan juga di nilai bisa mempengaruhi keputusan orang ikut dalam pemilihan atau tidak.

Menurut penulis, perilaku pemilih yang menentukan pilihannya kepada Bapak Acon di pengaruhi oleh latar belakang lingkungan tempat tinggal, yakni lingkungan keluarga. Perilaku ikut-ikutan yang demikian disebabkan karena mereka tidak mampu melihat bagaimana karakteristik pemimpin yang tepat menurut mereka.

#### **b. Pendekatan Psikologis**

pendekatan Psikologis merupakan hal yang penting. Pertama sikap sikap merupakan fungsi kepentingan. Penilaian terhadap suatu objek diberikan berdasarkan motivasi, minat, dan kepentingan orang tersebut. Kedua sikap merupakan fungsi penyesuaian diri, seseorang bersikap tertentu sesuai dengan keinginan orang itu untuk sama atau tidak dengan tokoh yang di segani atau kelompok panutan. Ketiga

sikap merupakan fungsi eksternalisasi dan pertahanan diri. Sikap seseorang itu merupakan upaya untuk mengatasi konflik batin dan tekanan fisik yang mungkin berwujud mekanisme pertahanan dan eksternalisasi diri seperti proyeksi, identifikasi, dan idealisasi.

Pembentukan sikap tidaklah bersifat begitu saja terjadi, melainkan proses sosialisasi yang berkembang menjadi ikatan psikologis yang kuat antara seseorang dengan partai politik atau kandidat tertentu. Kedekatan inilah yang menentukan seseorang untuk memilih atau tidak, makin dekat seseorang dengan partai politik atau kandidat tentu makin besar kemungkinan seseorang terlibat dalam pemilihan.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan adanya perilaku yang psikologis pada pemilih. Dimana pemilih menjatuhkan pilihan pada figur kandidat yang mereka idolakan, meskipun tidak banyak di antara mereka yang menunjukkan perilaku model ini.

#### **c. Pendekatan Rasional**

faktor rasional bisa berupa isu-isu politik atau kandidat yang di calonkan, seperti ketidakpercayaan dengan pemilih yang bisa membawa perubahan yang lebih baik, atau ketidakpercayaan masalah yang bisa diselesaikan jika pemimpin baru terpilih, dan sebaliknya pemilih yang tidak percaya dengan pemilih akan menciptakan

keadaan lebih baik, cenderung untuk tidak ikut.

pemilih akan menentukan pilihannya berdasarkan penilaian terhadap isu-isu politik dan kandidat yang di calonkan. Artinya pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional, dan perilaku pemilih bukan hanya di tentukan oleh faktor karakteristik sosial dan identifikasi partai. pendekatan rasional melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi.

Faktor rasional dimana faktor ini memandang bahwa pemilih dalam menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan untung rugi jika calon yang dipilih memberikan manfaat secara menyeluruh. Dalam ilmu Ekonomi, Rasional ialah suatu hal yang paling menguntungkan, namun dalam prespektif politik ialah suatu yang dapat memenuhi dan memperjuangkan aspirasi politiknya. Karena itu jika ada calon kandidat yang tidak bisa menawarkan dan merasionalkan programnya pada sebuah pilihan, terutama di depan para pemilih-pemilih yang rasional maka kandidat tersebut akan sulit untuk menang.

Pemilih dalam tidak memperoleh keuntungan apapun dalam memberikan kemenangan pada calon yang telah terpilih. Meskipun tidak banyak di antara mereka yang mencoba memberikan alasan yang

rasional dengan mengungkapkan keberhasilan dan visi-misi yang di tawarkan oleh kandidat tertentu

jadi ada semacam proses sosialisasi politik lingkungan, pemilih dalam memilih juga tidak memandang uang atau barang sebagai acuan dalam memilih.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Desa Semade Tahun 2016**

Pemilihan Kepala Desa merupakan perwujudan demokrasi dilevel paling bawah di negeri ini, notabennya masyarakat masyarakat yang ada di ingatkan bahwa ini adalah suara yang akan mewakili serta merupakan aspirasi yang paling mendasar. Untuk mengetahui perilaku pemilih dalam pemilihan Kepala Desa Semade tahun 2016. Penulis akan mencoba menganalisis lebih lanjut pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan Kepala Desa Semade tahun 2016. Yang dimana faktor tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Menurut Nursal 2004:72, menyimpulkan beberapa indikator yang mempengaruhi perilaku pemilih:

### **a. Faktor Isu dan Kebijakan Politik**

Isu dan kebijakan politik merupakan program kerja kandidat yang di persentasikan kepada pemilih jika menang nantinya. Kebijakan atau program kerja kandidat ini berisikan kebijakan ekonomi, sosial, kepemimpinan, pendidikan,

kesehatan dan lain-lain. Isu dan kebijakan politik yang merepresentasikan isu-isu dan kebijakan yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh kandidat atau partai ketika berkampanye dan ketika menjadi kandidat terpilih.

#### **b. Faktor Citra Sosial**

Dalam kehidupan berpolitik, faktor kejiwaan dan perasaan sentimental sangat mempengaruhi seorang pemilih dalam memilih salah satu calon kandidat yang menurut mereka layak untuk dipilih. Pemilih yang memilih atas dasar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, berdasarkan demografi si pemilih, berdasarkan sosial ekonomi, berdasarkan kultural dan etnis/suku si pemilih, serta berdasarkan politisi ideologis. Faktor-faktor tersebut di manfaatkan calon kepala desa dan tim sukses dalam mendapatkan pemilih. Sedangkan pemilih akan berpikir, “berada” di dalam kelompok sosial manakah calon kepala desa tersebut.

#### **c. Faktor Perasaan Emosional**

Perasaan Emosional adalah dimensi emosional yang terpancar dari sebuah kontestan atau kandidat yang ditunjukkan oleh politik yang ditawarkan. sebaliknya yang mempunyai pengaruh, baik langsung maupun tidak langsung kepada para pemilih atau masyarakat.

Pemilihan kepala desa merupakan pemilihan perorangan, oleh karena itu

harapan dari pemilihan kepala desa adalah terpilihnya figur yang berkualitas sehingga mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik tentu dengan melihat sosok calon pemimpin yang berwibawa dan berkepribadian baik.

#### **d. Faktor Citra Kandidat**

Citra Kandidat mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat. Beberapa sifat yang merupakan *Candidate Personality* adalah Artikulatif, Welas Asih, Stabil, Energik, Jujur, Tegar, dan sebagainya. Citra kandidat ini di lihat dari kepribadian kandidat atau mencerminkan baik buruk kandidat dalam pandangan masyarakat. Kepribadian kandidat dikatakan juga sebagai sebuah karakter yang dimilikinya.

Citra kandidat yang baik akan mempengaruhi pilihan masyarakat dan sebaliknya jika citra kandidat yang buruk akan mempengaruhi pilihan masyarakat. Selain itu citra kandidat juga menjadi salah satu bentuk figur calon yang berperan penting.

### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka didapat suatu kesimpulan sebagai berikut:

## **1. Faktor Isu dan kebijakan politik**

Isu dan kebijakan politik menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat dalam pemilihan kepala desa semade tahun 2016, karena berkaitan dengan Visi-Misi dan Program kerja yang di tawarkan kepada masyarakat oleh kandidat calon kepala desa tersebut.

## **2. Faktor Citra sosial**

Citra sosial mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap perilaku pemilih Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Semade tahun 2016. Upaya membangun kedekatan sosial atau keberadaan diri kandidat dengan masyarakat desa semade, artinya kurang membaurnya kandidat dengan warga masyarakat desa semade menimbulkan pengaruh yang kuat terhadap perilaku pemilih masyarakat sehingga kurang yakinnya masyarakat untuk memilih calon kandidat tersebut.

## **3. Faktor Perasaan emosional**

Perasaan Emosional juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam memberikan hak pilihnya pada pemilihan Kepala Desa Semade tahun 2016. karena berkaitan dengan kesadaran emosional pemilih serta kebijakan-kebijakan dan program kerja

yang di tawarkan kepada masyarakat oleh kandidat calon kepala desa tersebut.

## **4. Faktor Citra kandidat**

Citra kandidat ini juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat dalam pemilihan kepala desa semade tahun 2016. Mengacu pada sifat-sifat pribadi sebagai karakter kandidat seperti sifat Artikulatif, Welas Asih, Stabil, Energi, Jujur, Tegar dan sebagainya. Hal ini mencerminkan baik buruknya kandidat dalam pandangan masyarakat. Citra kandidat yang baik akan mempengaruhi pilihan masyarakat dalam pemilihan kepala Desa Semade.

## **F. SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul "Perilaku Pemilih Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak Tahun 2016" maka peneliti dapat memberika saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakannya lebih banyak lagi penelitian yang mengungkapkan perilaku pemilih agar tergambar jelas bagaimana kondisi sekarang dengan Negara ini, karena pemilih merupakan

penentu dari bagusya demokrasi yang di anut oleh Negara ini.

2. Perlu dilakukan kajian tentang perilaku politik lebih mendalam, dan perhatian pemerintah terhadap pemilih bukan hanya setelah kepentingan mereka terpenuhi kemudian pemilih di tinggalkan.
3. Perlu diadakannya pendidikan politik kepada masyarakat Desa Semade secara menyeluruh supaya kedepannya bisa menjadi pemilih-pemilih yang cerdas dan lebih baik.

## G. REFERENSI

### Buku :

- Agustino, Leo. 2009. **Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsini. 1993. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Renapka Citra.
- Budiardjo, Miriam. 2008. **Dasar-dasar Ilmu Politik**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 1996. **Teori- Teori Politik Dewasa Ini**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiardjo, Miriam. 1996. **Demokrasi Di Indonesia**. Jakarta: Gramedia.
- Efriza. 2012. **Political Explore (Sebuah Kajian Ilmu Politik)**. Bandung: Alfabeta
- Harrison, Lisa. 2007. **Metodologi Penelitian Politik**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Huntington, Samuel P, dan Joan Nelson. 1990. **Partisipasi Politik di Negara Berkembang**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irtanto. 2008. **Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusnaedi. 2009. **Memenangkan Pemilu Dengan Pemasaran Efektif**. Bekasi: Duta Media Tama.
- Maleong, LexyZ. 2000. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nursal, Adman. 2004. **Political Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugito, dkk.2011. **Pedoman Penulisan Skripsi FISIP UNTAN**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sugiyono. 2012. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan. 2010. **Memahami Ilmu Politik**. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Wisistiono. 2006. **Prospek Pembangunan Desa**. Bandung: Fokusmedia.
- Zuldafril. 2012. **Penelitian Kuantitatif**. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Herkulanus Roni 2013. **Pola Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat Tahun 2012** (studi di kecamatan bengkayang kabupaten bengkayang). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

Raziki, M. 2015. *Pola Perilaku Pemilih Penghuni Lembaga Perumahan Masyarakat Kelas IIA Pontianak Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kubu Raya Tahun 2013*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

**Sumber:**

Data Pemilihan Kepala Desa Semade Tahun 2016.

Data Penduduk Desa Semade Tahun 2016

**Internet :**

<http://www.bpn.go.id/Publikasi/Peraturan-Perundangan/Undang-Undang/undang-undang-nomor-6-tahun-2014-4723.tgl> 2-8-2016, pkl 12:02.

<http://www.suarapemredkalbar.com/berita/landak/2016/07/18/21-juli-89-desa-di-kabupaten-landak-gelar-pilkades-serentak.tgl> 30-10-2016, pkl 10:56





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Iwan Setiawan  
NIM / Periode lulus : E02111025  
Tanggal Lulus : 13-4-2017  
Fakultas/ Jurusan : ISIP / IA  
Program Studi : Ilmu politik  
E-mail address/ HP : 082153572045

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Aspirasi* \*) pada Program Studi Ilmu politik..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

*Perilaku Pemilih masyarakat dalam pemilihan kepala desa semade kecamatan banguye lulu kabupaten landak tahun 2016*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

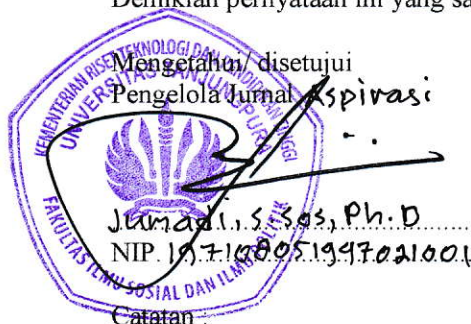
☐ Secara *fulltex*

☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal : 23 Agustus 2017

*Iwan Setiawan*  
Iwan Setiawan  
NIM. E02111025

Catatan:

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)